

**PERKEMBANGAN MASJID TAQWA
WONOKROMO BANTUL 1970-1997 TINJAUAN
SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

ERNA WARDATUN

NIM : 93121224

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
YOGYAKARTA**

**1422 H
2001 M**

ABSTRAK

Masjid Taqwa Wonokromo terletak di dusun Wonokromo, desa Wonokromo, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul, kurang lebih 16 km dari arah kraton, yakni sebelah tenggara arah kraton Yogyakarta. Masjid ini didirikan pada tahun 1701 Saka atau 1774 Masehi dengan Candra Sengkala, “Nyata luhur pandita ratu” Kyai Muh. Faqih dilantik menjadi kepala Pathok dan dianugerahi tanah perdikan (tanah yang tidak dipungut pajak dari kerajaan). Masjid ini digunakan untuk jama’ah sembahyang Jum’at bagi penduduk desa Wonokromo dan desa sekitarnya, mengingat masjid ini masjid tertua di wilayah kecamatan Pleret dan sekitarnya, saat ini masjid dikelilingi pondok-pondok pesantren yang santrinya dari berbagai daerah bahkan ada yang berasal dari Singapura.

Sejarah berdirinya Masjid Wonokromo diilhami dengan hijrahnya nabi Muhammad SAW, bahwa yang mula-mula didirikannya setelah menyatukan umat adalah mendirikan masjid. Wonokromo yang saat itu masih berupa hutan yang sangat luas yang belum banyak penghuninya maka di bukalah kawasan hutan di sekitae Ketonggo dan keudian didirikan masjid yang ada sampai sekarang ini. Tujuan utama didirikannya masjid Taqwa Wonokromo sudah tentu untuk tempat bersujud kepada Allah, dengan demikian masjid mempunyai potensi yang sangat vital dalam membina masyarakat Islam sebagai tempat komunikasi dengan sesama umat Islam, pusat kegiatan dakwah, pendidikan, pengajaran, juga sebagai pusat kebudayaan

Penelitian ini menggunakan metode historis yaitu membuat rekontruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesisakan bukti-bukti untuk menegaskan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

Hasil dari penelitian ini berkesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan masjid Taqwa Wonokromo ini dapat membantu mendidik masyarakat sehingga mempunyai mental agama yang kuat dan berkualitas, membentuk sumber daya manusia yang kualitas dengan bekal IMTAQ dan IPTEK.

Dra. Hj. Fatchiyah Muhammad
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Sdr. Erna Wardatun
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan koreksi, perbaikan, penyempurnaan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara : Erna Wardatun, NIM: 93121224, yang berjudul "**MASJID TAQWA WONOKROMO BANTUL 1970-1997**" maka dengan ini saya sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Adab.

Atas dasar itu saya mengharap agar dalam waktu dekat Dekan memanggil mahasiswi yang bersangkutan ke sidang Munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2001 M
..... Dzulqa'dah 1421 H

Pembimbing



Dra. Hj. Fatchiyah Muhammad
NIP. 150.177.752



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul :

Masjid Taqwa Wonokromo 1970-1997

Diajukan oleh :

N a m a : Erna Wardatun
N I M : 93121224
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SKI

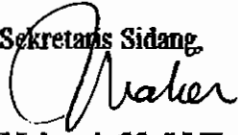
telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at tanggal : 12-10-01 dengan nilai : C+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. Dandung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Sekretaris Sidang,


Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150299965

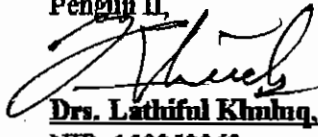
Pembimbing/merangkap Penguji,


Dra. Hj. Fatchiyah Muhammad
NIP. 150177752

Penguji I,


Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,


Drs. Lathiful Khuluq, M.A.
NIP. 150252263

Yogyakarta,



MOTTO

Allah berfirman di dalam Al Qur'an Surat : 72 / Al Jin : 18 :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya :

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah sesuatu didalamnya disamping (menyembah) Allah”.¹

Juga di dalam Surat 9 / At Taubah : 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ .

Artinya :

“Dan hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan Sholat, menunaikan Zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI, Pelita III/Tahun IV/1982/1983), hlm. 985.

² *Ibid*, hlm. 280

PERSEMBAHAN

Atas Berkat Rahmat Allah, Tulisan Ini
kupersembahkan untuk

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Suami dan Ananda yang manis
3. Adik-adikku yang kusayangi
4. Sahabat-sahabat ku
5. Masjid dan masyarakat Wonokromo
Bantul

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan anugerah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI).

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, beserta semua staf.
2. Dra. Hj. Fatchiyah Muhammad sebagai pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan motivasi yang berharga hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Para dosen dan karyawan dilingkungan Fakultas Adab yang telah memberikan pemahaman dan berbagai kemudahan kepada saya.

4. Sahabat-sahabat dan handai taulan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Ibu, Ayah, suami, dan ananda yang cantik, atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, sehingga bentuk penyusunan dan penyajian tulisan ini masih banyak kekurangannya, walaupun penulis sudah berusaha sekuat tenaga sebatas kemampuan penulis. Berhasil tidaknya penulisan skripsi ini tergantung pada pertimbangan dan penilaian Majelis Penguji. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari Bapak Dosen dan para pembaca.

Teriring salam dan doa semoga bimbingan, arahan, motivasi, pengorbanan, bantuan dan semua amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Tuhan Yang Maha Pemurah.

Terlepas dari segala kesederhanaan wujud maupun kekurangan dari skripsi ini, penyusun harapkan semoga bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 28 Januari 2001 M
..... Dzulqa'dah 1421 H

Penulis



Erna Wardatun
NIM. 93121224

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II DESA WONOKROMO PLERET BANTUL	12
A. Kondisi Geografis	12
B. Kondisi Demografi	13
C. Kondisi Keagamaan	15
D. Kondisi Sosial Budaya	16
E. Struktur Pemerintahan	17

F. Kondisi Pendidikan	20
BAB III SEJARAH BERDIRINYA MASJID TAQWA	24
A. Sejarah Berdirinya Masjid Taqwa dan Tujuannya	24
B. Perkembangan Masjid Taqwa Wonokromo 1970-1997	28
C. Beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat	37
BAB IV PERANAN MASJID TAQWA WONOKROMO	40
A. Peranan dalam Bidang Keagamaan	40
B. Peranan dalam Bidang Sosial Budaya	46
C. Peranan dalam Bidang Pendidikan	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk diberbagai suku bangsa di kepulauan Indonesia ini tidak berlangsung dengan cara yang sama. Kisah mengenai orang-orang yang suci dan cerita mengenai para penyebar agama Islam dan tanah asal-usul mereka sangat beragam, belum lagi cara-cara mereka menyampaikan ajaran-ajaran tersebut.

Sejak hijrah Nabi Muhammad SAW sampai dengan sekarang dimanapun tempatnya apabila telah terbentuk masyarakat Islam, maka yang pertama kali dibangun adalah masjid. Masjid menurut bahasa berasal dari bahasa Arab dengan akar kata sajada. Sajada-yasjudu artinya sudah sujud - sedang sujud. Masjid adalah bentuk isim makan, yaitu nama yang menunjukkan tempat. Masjid adalah tempat sujud, yaitu pengakuan atau pernyataan pengabdian lahir yang dalam sekali¹⁾ kepada Dzat Pencipta alam semesta ini. Tidak ada gerak penghormatan yang lebih dalam melebihi gerakan menjatuhkan wajah ke lantai. Sujud memberikan makna bahwa apa yang diucapkan lidah bukanlah kata-kata kosong belaka²⁾.

Masjid mempunyai potensi yang sangat vital dalam menyatukan umat dan menyusun kekuatan lahir dan batin, untuk membina masyarakat Islam

¹ Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam (Jakarta: Pusa Antara, 1981), Hlm. 113

² Ibid, Hlm 114

atau daulah Islamiyah berlandaskan semangat tauhid. Di dalam Masjid Nabi Muhammad SAW dapat mengadakan benteng pertahanan yang bersifat moril dan spirituil, yaitu semangat jihad di jalan Allah, sehingga kaum muslimin yang waktu itu jumlahnya belum berapa banyak, rela mengorbankan harta benda dan segenap kesenangan materi mereka³⁾

?
ayat/sya'i

Di Masjid ini kaum muslimin dapat bertemu mengerjakan ibadah, belajar, mengadili perkara, jual-beli dan upacara-upacara lain. Kemudian ternyata bahwa banyak terjadi hiruk pikuk yang mengganggu orang-orang yang sedang sembahyang, maka dibuat suatu tempat yang khas untuk sembahyang dan satu lagi khas untuk jual beli. Tempat yang dibuat khas untuk sembahyang terletak jauh dari hiruk pikuk. Tempat ini dinamai masjid. Masjid ini memegang peranan besar untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempertalikan jiwa mereka⁴⁾.

Dalam sejarah disebutkan bahwa raja-raja Indonesia yang memeluk Islam baik raja besar atau raja kecil, misalnya yang disebut sultan atau Adipati, menganggap bahwa masjid sebagai pelengkap dari kerajaannya dan Adipati di kota kedudukannya.

Masjid Jami' biasanya didirikan di sebelah kanan atau kiri kabupaten atau istana kerajaan seperti pada istana kasunanan Solo dan kasultanan Yogyakarta, yang mengandung perlambang bahwa raja atau bupati dalam

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1992), Hlm. 74

⁴ A. Syalabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam, (Jakarta Pusat: Pustaka Al-Husna, 1990), Hlm. 117

menunaikan tugas sehari-hari memimpin negara serta mengatur pemerintahan lambang persatu paduan ulama-umaro⁵⁾.

Masjid Taqwa Wonokromo didirikan oleh Kiai Muhammad Faqih pada tahun 1774 M, seperti yang terdapat pada candra sengkala yang menunjukkan bahwa Masjid ini didirikan pada tahun 1774 M atau tahun 1701 Soko/Jawa yang berbunyi : “Nyoto Luhur Pandhito Ratu” (dengan dibaca dari angka belakang kedepan)⁶⁾. Masjid ini masih berada di wilayah kasultanan Yogyakarta yang termasuk Masjid pathok nagari, sehingga Masjid ini mempunyai hubungan yang dekat dengan kraton Yogyakarta. Masjid ini juga merupakan masjid pathok nagari, sedangkan masjid pathok nagari yang lain adalah Masjid Ploso Kuning, Dongkelan, Babadan dan Mlangi. Pengertian pathok nagari adalah sebagai berikut :

“Pathok adalah tonggak/pancang misalnya pada tiap-tiap sudut dipasang pathok, sedangkan negara/nagari adalah tanah dalam arti tempat kediaman seperti desa/dalam arti kenegaraan. Maka masjid pathok negara/nagari adalah masjid yang dimaksud sebagai tonggak/pancang yang didirikan untuk menandai batas tanah suatu tempat kediaman seperti desa/dalam arti kenegaraan.⁷⁾

Takmir masjid merupakan organisasi yang menjadikan masjid sebagai ajang kegiatan dakwah, karena fungsi masjid tidak hanya sekedar tempat

⁵ Saifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Islam di Indonesia, (Bandung: PT.Al-Ma'arif,1981),Hlm.313

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. M. Wakhid pada tanggal 24 Desember 1997

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, cetakan 10, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Hlm. 736

pengembangan penggalian ilmu serta kegiatan sosial keagamaan, yang semuanya itu tidak menghilangkan tujuan utama sebagai baitullah yaitu untuk menciptakan pribadi dan masyarakat yang bertaqwa. Sejarah telah membuktikan bahwa betapa besar peranan muballigh dalam pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan masjid.

Kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid Taqwa Wonokromo adalah sebagai upaya untuk memakmurkan masjid dan pembinaan umat yang efektif dari kegiatan tersebut dapat memulihkan kondisi umat yang lebih baik dan menjadikan masyarakat yang bertaqwa. Mengenai kepengurusan Masjid baru terbentuk sekitar tahun 1970 yaitu dengan terbentuknya takmir, karena pada sebelumnya kepengurusan masjid dilakukan secara Imamah.⁸⁾ Dengan demikian setelah terbentuknya takmir maka sepenuhnya keberadaan Masjid Jami' Wonokromo otonomi penuh diserahkan kepada penduduk, yang kemudian masjid ini bernama masjid Taqwa. Serambi masjid digunakan untuk pengajian dalam menambah dan mempersiapkan mental ketaqwaan kepada Allah SWT, memperdalam tauhid keimanan dan keislaman serta akhlak yang baik yang diarahkan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

B. Identifikasi Masalah

Masjid Taqwa Wonokromo merupakan masjid kepunyaan Kraton Yogyakarta. Keberadaan masjid ini sangat menarik untuk dikaji karena

⁸ Wawancara dengan Bapak Drs .M. Wakhid pada tanggal 24 Desember 1997

keberadaannya sebagai pathok nagari, sesuai dengan apa yang tertulis diatas. Masjid ini merupakan salah satu dari sekian masjid-masjid pathok nagari. Masjid Taqwa Wonokromo berdiri pada tahun 1774M, dan ulama yang berperan penting dalam mendirikan masjid ini adalah Kiai Muhammad Faqih. Beliau diangkat oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I sebagai kepala pathok yang membawahi pathok-pathok. Masjid-masjid pathok nagari ini tersebar diwilayah Yogyakarta seperti masjid Jami' Ploso Kuning, Dongkelan, Babadan dan masjid Jami' Mlangi. Menarik untuk meneliti aktifitas masjid yang merupakan salah satu organisasi dakwah, karena mereka juga termasuk orang-orang yang mengemban tugas dan amanah Allah. Disamping itu dengan diadakannya berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan mensejahterakan umat, maka sedikitnya takmir telah turut mewujudkan tujuan pembangunan bangsa yaitu menciptakan manusia seutuhnya.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

Skripsi yang berjudul "MASJID TAQWA WONOKROMO BANTUL (1970-1997)" maksudnya untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah berdirinya Masjid Taqwa Wonokromo Bantul, perkembangan dan aktifitas-aktifitas yang dilakukannya. Batasan waktunya 1970-1997 karena tahun 1970 merupakan pergantian dari sistem imamah (pemegang kebijaksanaan ditagan seorang imam/Kyai) ke takmir Masjid, sedangkan tahun 1997 adalah tahun terakhir dari penelitian yang penulis lakukan.

Memperhatikan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi didirikannya masjid taqwa memilih tempat di daerah Wonokromo yang juga dari daerah kasultanan Yogyakarta, dan apa yang melatarbelakangi berdirinya Masjid tersebut.
2. Sejauhmana fungsi dan manfaat Masjid Taqwa Wonokromo bagi masyarakat dan peranannya dalam pertumbuhan agama Islam di lingkungan daerah Wonokromo.
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan takmir Masjid Taqwa Wonokromo.
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan takmir Masjid Taqwa Wonokromo.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih dekat tentang Masjid Taqwa Wonokromo dan mendiskripsikan secara jelas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh takmir Masjid Taqwa Wonokromo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Taqwa Wonokromo.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan kepustakaan Islam. *klise*

2. Memberikan sumbangan pikiran kepada takmir Masjid Taqwa Wonokromo dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan dan tolak ukur dalam langkah kerja dimasa datang.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yakni membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegaskan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat⁹⁾.

Dengan demikian penulisan ini bertumpu pada 4 kegiatan pokok, yaitu:

1. Heuristik, yaitu penghimpunan bukti-bukti sejarah. Pada tahapan heuristik digunakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki ,antara lain berupa letak geografis desa Wonokromo, latar belakang berdirinya Masjid Taqwa Wonokromo dan lain-lain.
 - b. Metode interview (wawancara) adalah metode yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁰⁾

⁹ Sumadi Surya Brata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), Hlm.16

¹⁰ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Hlm.4

- c. Metode dokumentasi atau menyelidiki sumber atau data yang diambil dari naskah
 - d. Pemanfaatan perpustakaan guna melancarkan penelitian.
2. Kritik sumber yaitu menguji kebenaran data-data sejarah yang diperoleh dengan kritis.
 3. Interpretasi yaitu menafsirkan data-data yang saling berkaitan dari data-data sejarah yang telah teruji kebenarannya.
 4. Historiografi yaitu menyajikan sintesa ke dalam bentuk berupa penuturan (kisah).¹¹⁾

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan sosiologis untuk memudahkan rekonstruksi masa lampau. Pendekatan sosiologis atau ilmu kemasyarakatan mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial.¹² Pendekatan sosiologis berusaha menginterpretasikan peristiwa sejarah yang tidak terlepas dari aspek sosial.

F. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian tersebut ada beberapa buku mengenai masjid, antara lain buku yang berjudul Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam oleh Sidi Gazalba, buku ini menjelaskan tentang pandangan dan

¹¹ Nugroho Notokusanto, Masalah penelitian Sejarah Kontemporer, (Jakarta: Yayasan Idayu, Cet. 2, 1984), Hlm.35

¹² Soerjono Soekanto, Sosiologi suatu Pengantar, (Jakarta: RajawaliPres, 1987), Hlm. 24

pengalamannya tentang masjid sebagai pusat tempat tumbuhnya kebudayaan disamping dia sebagai pusat-pusat masyarakat Islam tempat mengukuhkan hubungannya dengan Allah.

Study penelitian terhadap Masjid Taqwa Wonokromo I Pleret Bantul Yogyakarta sudah pernah dilakukan yaitu oleh mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga yaitu oleh Masdain dalam skripsinya yang berjudul Masjid Jami' Wonokromo Sejarah berdiri dan Hubungannya dengan Kraton Yogyakarta, yang memberi gambaran tentang latar belakang berdirinya Masjid dan hubungannya yang erat antara Masjid Jami' Wonokromo dengan kraton Yogyakarta.

Penelitian ini mengambil sudut pandang yang berbeda dari penelitian di atas. Penelitian kali ini menekankan pada interaksi antara Masjid Taqwa dan masyarakatnya dan aktifitas dari takmir Masjid Wonokromo dari tahun 1970-1997.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendiskripsikan segala permasalahan yang ada, maka skripsi ini dapat bagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul (halaman sampul), halaman Nota Dinas, Halaman pengesahan, Halaman Motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama terdiri dari lima bab yaitu bab *pertama* pendahuluan, yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi, sehingga permasalahannya menjadi jelas. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan pendekatan, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Pada bab *kedua* membahas masalah masyarakat Wonokromo secara umum yang memuat gambaran umum Desa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta yang menyangkut masalah kondisi geografis, struktur pemerintahan, kondisi demografis, kondisi sosial budaya, dan kondisi keagamaan dan pendidikan.

Langkah selanjutnya yaitu bab *tiga* membahas masalah Sejarah Berdiri Masjid Taqwa Wonokromo, Pleret, Bantul yang meliputi sejarah berdirinya dan tujuan didirikannya Masjid Taqwa Wonokromo, Perkembangan Masjid Taqwa Wonokromo, yang meliputi tentang takmir dan aktifitas dari Masjid Taqwa Wonokromo, faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan Masjid Taqwa dan perkembangannya di Wonokromo.

Pada bab *empat* membahas tentang peranan Masjid Taqwa Wonokromo yang terdiri dari peranan dalam bidang sosial budaya, dalam bidang keagamaan dan dalam bidang pendidikan..

Pada bab *kelima* merupakan penutup dari skripsi yang terdiri dari, kesimpulan yang dipaparkan berdasarkan data yang diperoleh dan analisa

yang dilakukan, serta saran yang berupa anjuran yang merupakan buah pikiran dari penyusun yang insya Allah berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar data yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan mengenai aktivitas Takmir Masjid Taqwa Dusun Wonokromo Desa Wonokromo Kecamatan Pleret dalam dakwah Islamiyah.

Kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh Takmir masjid Taqwa Dusun Wonokromo Kecamatan Pleret berbentuk aktivitas dapat membantu mendidik masyarakat sehingga mempunyai mental agama yang kuat dan berkualitas, membentuk sumber daya manusia yang kualitas dengan bekal IMTAQ dan IPTEK, memberi dorongan kepada masyarakat.

Seluruh kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan di Masjid Taqwa sangat mempengaruhi perkembangan Islam di Wonokromo karena seluruh kegiatan berlandaskan dan menggambarkan tradisi yang di warnai keislaman seperti:

1. Pengajian yang dilaksanakan di Masjid, terutama setiap pagi ba'da shubuh dengan tujuan, yang diajak mengaji (sasaran) khusus warga masyarakat Wonokromo, bukan orang luar.
2. Pengajian tiap malam sesudah Isya', dengan sasaran para remaja
3. Tiap khutbah jum'at mengajak segenap warga meningkatkan amaliyah (misalnya) tiap-tiap Jum'atan semua warga Wonokromo memakai

pakaian yang berwarna putih, sehingga melembaga seperti serasa memakai pakaian putih ditiap-tiap Jum'atan itu wajib.

Peningkatan infaq dan shodaqoh/zakat dari tahun ketahun infaq dan shodaqoh selalu meningkat jumlahnya (kualitas shodaqoh dan kuantitas infaq). Zakat fitrah, selalu bisa memenuhi kebutuhan para dlu'afa di Wonokromo dan dusun-dusun sekitar Wonokromo. Kegiatan Qurban, walaupun dari tahun ke tahun harga hewan qurban naik tapi shohibul qurban selalu meningkat jumlahnya (jumlah orang yang berqurban) dan jumlah binatang qurban dan lebih meningkat dari kambing ke sapi.

4. Di dusun Wonokromo banyak tempat pengajian pada waktu tertentu (malam Jum'at yang disebut Lailatul Ijtmak) berkumpul di Masjid untuk tujuan paling utama meningkatkan tali silaturahmi sesama warga dan sesama kelompok pengajian.
5. Ada acara rutin setiap tahun yaitu acara Sima'atul Qur'an (semaan Al-Qur'an) sebagai wahana memperekat tali silaturahmi (ngumpulake balung pisah) diselenggarakan tiap tanggal 6 Sya'ban. Adapun yang disimak adalah Huffadh-huffadh asli warga Wonokromo yang berada (bermukim di Wonokromo atau diluar Wonokromo)

Tiap-tiap tanggal 7 Sya'ban acara rutin tahunan yang disebut acara nyadran yang intinya kumpul bersama warga Birrul Walidain mengirim Doa kepada orang tua (bapak, ibu, kakek, nenek yang sudah tiada)

6. Ada acara rutin tiap-tiap tanggal 7 Syawal yang disebut Bodo Kupatan, kumpulnya pada warga baik yang berdomisili di Wonokromo atau mudik ke Wonokromo untuk saling bermaaf-maafan secara massal sambil membaca sholawat dan sangat nyata syi'ar Islam pada peristiwa ini.

B. Saran-saran

1. Untuk pengurus Takmir
 - a. Supaya mengadakan evaluasi tentang kegiatan takmir, terutama pada kegiatan semaan Al-Qur'an pada setiap malam Jum'at agar dapat berkembang?
 - b. Supaya dilaksanakan koordinasi antar kelompok pengajian untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam rangka efisiensi pelaksanaan program
2. Untuk Pengasuh Pengajian/Da'i

Kepada alim ulama dan kaum intelektual hendaknya banyak memperhatikan masalah-masalah yang mendasar bagi manusia serta mencari jalan pemecahan
3. Kepada Kepala Dusun
 - a. Supaya diadakan pendataan-pendataan dan dibuat monografi Dusun tentang luas wilayah jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian penduduk

- b. Agar selalu menjalin hubungan warga masyarakat dan melibatkan mereka dalam perencanaan pembangunan dan menjadi tenaga pelaksana yang lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Syalabi

1981, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta Pusat: Pustaka Al-Husna.

Departemen Agama RI

Pelita III/tahun IV/1982/1983. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI.

Nugroho Notosusanto

1984. *Masalah penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta : Yayasan Idayu.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, cetakan 10, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Hlm. 736

Sidi Gazalba

1981. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pusat Antara

Soerjono Soekanto

1987. *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pres.

Sumadi Suryabrata

1987. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali.

Sutrisno Hadi

1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset.

Syaifuddin Zuhri

1981. *Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Islam di Indonesia*, Bandung : PT. Al-Ma'arif.

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Erna Wardatun
Tempat /Tanggal Lahir : Bantul 24 Oktober 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua : Muhammad Wahdah (Ayah)
Mubinatun Khusniyah (Ibu)
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Wonokromo II, Wonokromo, Pleret, Bantul,
Yogyakarta. (Kode pos : 55791)

Pendidikan yang telah ditempuh:

1. SD Muhammadiyah Wonokromo Lulus tahun 1986
2. SMP Negeri I Imogiri Bantul Lulus tahun 1989
3. SMA Negeri Pleret I Bantul Lulus tahun 1992
4. IAIN Sunan Kalijaga Masuk tahun 1993



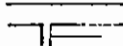

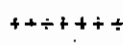
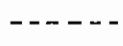

PETA DESA WONOKROMO

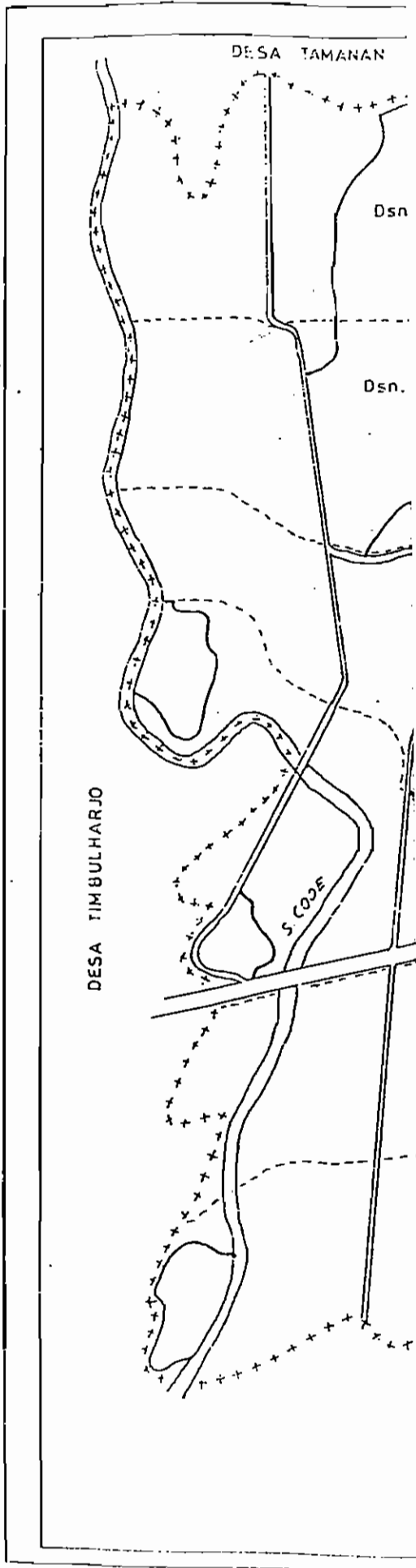
0 300 m

SKALA = 1 : 10.000



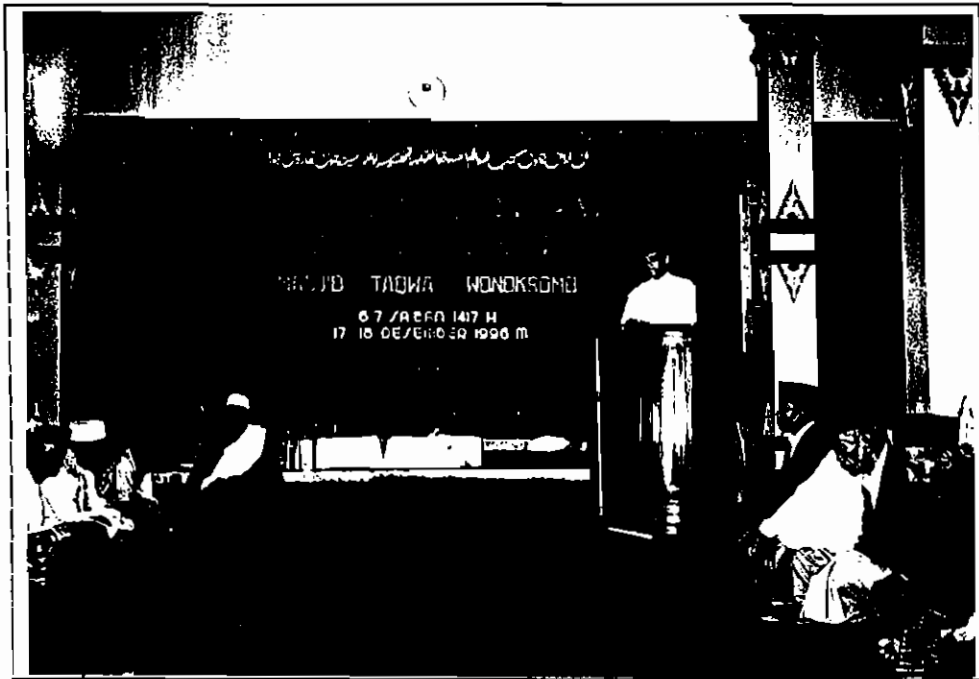
LEGENDA

-  Balai desa
-  Kadus
-  Jalan
-  Sungai
-  Batas desa
-  Batas dusun
-  Lokasi penelitian



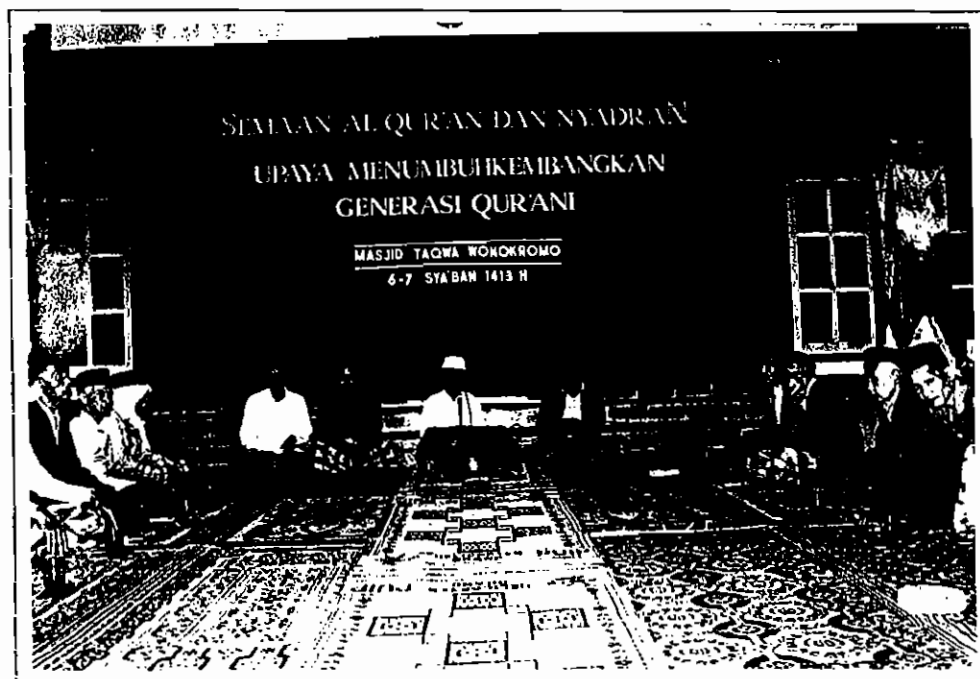
RALAT

1. Dalam Daftar Isi baris terakhir tertulis Curriculum Vitae yang benar CURRICULUM VITAE.
2. Halaman 18 baris 7 tertulis Sek. Desa, seharusnya Sekretaris Desa.
3. Halaman 18 baris 8 tertulis Ka. Ur. Pemerintah, seharusnya Kepala Urusan Pemerintahan.
4. Halaman 28 baris ke-5 tertulis, seharusnya dinaikkan 2 spasi.



Dokumen : 1

Semaan Al-Qur'an dan nyadran Masjid Taqwa Wonokromo



Dokumen : 2

Semaan Al-Qur'an dan nyadran Masjid Taqwa Wonokromo
dalam menumbuhkembangkan generasi qurani



Dokumen : 3

Para kafidz sedang melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada acara semaan dalam mengupayakan generasi qurani



Dokumen : 4

Bapak KH. Mufid Mas'ud sedang mengisi mau'idhoh khasanah pada acara semaan Al-Qur'an



Dokumen : 7

Para jamaah mujahadah
pada acara mujahadah di Masjid Taqwa Wonokromo



Dokumen : 8

Masyarakat Wonokromo sepulang dari acara nyadran
di Masjid Taqwa Wonokromo